

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ۚ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat dari padanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. ( QS. Ali-Imran, 3:7 )

Di era yang serba modern, perkembangan ekonomi digital menjadi suatu dampak yang besar dalam standar

pekerjaan yang diperlukan oleh perusahaan demi mewujudkan target yang sudah direncanakan. Saat ini sumber daya manusia menjadi indikator penilaian bagi tiap perusahaan karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, meningkatnya angkatan kerja dan minimnya eksplorasi kerja dan juga minimnya lapangan pekerjaan yang berdampak pada lonjakan kasus pengangguran di Indonesia. Kondisi semacam ini mewajibkan para calon pekerja dalam menyiapkan segala aspek untuk kesiapan kerja mereka dengan catatan memenuhi standar yang diperlukan pada saat memasuki dunia kerja. Realita dalam suatu pekerjaan sangat membutuhkan kesiapan yang mendalam dari semua lini yang diperlukan sebelum memasuki dunia kerja. Berbagai macam skema yang dilakukan dalam menciptakan *fresh graduate* atau lulusan baru yang memiliki nilai, kemampuan, kualitas, dan tentu bisa memberikan kontribusi secara maksimal berdasarkan harapan dan pencapaian yang diinginkan perusahaan. Seorang mahasiswa bisa dikategorikan sebagai calon pekerja yang siap dalam bekerja jika mempunyai kualitas, semangat kerja yang tinggi, tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diamanahi, mahir dalam berkomunikasi dengan baik, dan selalu *update* pada setiap perkembangan teknologi saat ini. Sebagai seorang pekerja harus mempunyai mental kesiapan kerja karena ketika

telah menduduki satu divisi dalam perusahaan seorang harus bersedia untuk menjalani segala tanggung jawab yang diberikan, untuk itu perusahaan sangat sangat mengapresiasi karyawan yang memiliki kemampuan, wawasan dan pengetahuan sesuai dengan bakat yang dimilikinya pada masa sekarang yang tentu dapat membantu perusahaan dalam setiap progres yang ingin dicapai.

Perguruan tinggi sangat diharapkan untuk bisa menciptakan para lulusan terbaik yang mempunyai semangat akan bersaing dan bersedia untuk berkecimpung di dunia industri dan dunia usaha, dan turut ambil bagian dalam pembangunan. Desakan dalam dunia kerja kian bertambah pesat yang berpengaruh pada *skill* yang dibutuhkan sebagai hal utama dalam memperoleh pekerjaan yang jauh lebih layak. Mahasiswa adalah calon angkatan kerja baru yang diberikan 2 opsi pilihan yaitu bekerja secara terikat dengan pemerintah atau bekerja dengan bebas (pengusaha). Dari kedua pilihan tersebut tentu bisa dipengaruhi oleh keinginan dan kesiapan dari mahasiswa, kesiapan dalam mengambil keputusan diperlukan kompetensi individu dalam memastikan karir yang dipilih dengan disesuaikan pada keahlian, pengetahuan ataupun kemampuan milik mahasiswa tersebut.

Pendidikan menjadi terobosan utama untuk menghasilkan para ahli SDM yang mempunyai mutu dan kualitas. Pendidikan adalah komponen utama dalam mempertahankan kelanjutan hidup individu dan negara. Menurut Baiti et al, (2017) Pendidikan diharapkan dapat menjadi pelopor seorang individu untuk mengembangkan diri dengan cara holistik sehingga mereka bersedia dihadapkan dengan berbagai tuntutan di lingkungan masyarakat dan tantangan dalam dunia kerja. Tidak hanya itu, pendidikan merupakan bekal penting dalam menjalankan suatu pembangunan untuk berkompetisi di dunia. Terdapat realita yang ada dilapangan bahwa setelah lulus dari perguruan tinggi tidak menjamin seseorang itu bisa bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Karena terdapat persaingan yang begitu ketat dan meningkatnya kualifikasi yang harus terpenuhi untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi komitmen bagi seluruh mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum masuk dunia kerja.

**Tabel 1.1**  
**Angka Pengangguran Terbuka Universitas**

Tahun	2022	2023
Bulan	Februari	Februari
Universitas	884.769	958.800

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Didalam tabel 1.1, berdasar pada data analisis dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran universitas pada

bulan Februari 2022 sebanyak 884.769 orang. Kemudian pada bulan Februari 2023 sebanyak 958.800 orang, mengalami kenaikan sebanyak 74.031. Dengan meningkatnya angka pengangguran pada tingkat universitas memberikan suatu tugas penting bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, seiring berkembangnya zaman mengharuskan para lulusan sarjana dalam mempersiapkan bekal untuk bersaing di dunia kerja.

Kesiapan kerja mahasiswa adalah aspek utama yang perlu disiapkan dengan semaksimal mungkin oleh mahasiswa ataupun universitas sebelum menyelesaikan masa studi. Universitas bertanggung jawab dalam hal menciptakan kerjasama dengan berbagai industri baik dalam ataupun luar negeri agar keahlian yang dimiliki lulusan universitas dapat menyesuaikan dengan standar yang dibutuhkan perusahaan dan memiliki modal saat memasuki dunia kerja.

Menurut Nurjanah & Sukirno (2018) menyampaikan ditemukan beberapa aspek yang berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa, salah satunya adalah keterampilan (*softskill*). Lie & Darmasetiawan (2018) menyatakan bahwa *softskill* melambangkan suatu kapasitas yang memiliki kaitan dengan kepekaan pandangan individu pada lingkungan di sekitarnya. Menurut Lie & Darmasetiawan (2018) semakin meningkatnya

level *soft skill* yang diperoleh seseorang maka semakin meningkatnya juga kesiapan kerja, dan begitupun juga rendahnya level *soft skill* yang ada rendah pula kesiapan kerja sebelum memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, kemahiran *soft skill* menjadi hal yang mesti di perhatikan seorang mahasiswa dalam kesiapan kerja agar jauh lebih matang dan siap untuk mengawali kariernya.

Tidak hanya *Soft skill*, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh adanya hal lain yakni efikasi diri. Efikasi diri dimaknai seperti rasa atau kepercayaan seseorang pada keahlian dan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan aktivitas, tugas atau pekerjaan (Handayani, 2020). Individu yang dikategorikan mempunyai efikasi diri rendah akan lebih mengarah kepada sesuatu yang berpotensi mengurangi tindakan yang akan di ambil oleh individu atau menyerah dengan suatu kenyataan, di sisi lain individu yang mempunyai efikasi diri yang besar akan jauh lebih berusaha untuk selalu bekerja keras memanfaatkan semua keahlian yang dimiliki dalam menjalankan suatu tantangan dan mengakhiri tugas yang di amanahkan (Robbins & Judge, 2017). Oleh karena itu, di dalam dunia kerja efikasi diri juga dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam dunia kerja (Wibowo & Suroso, 2016). Penelitian yang dilakukan Andrianus, (2020) mengemukakan jika ada kaitan

yang erat diantara kesiapan kerja dan efikasi diri, pernyataan tersebut membuktikan bahwasanya peningkatan efikasi diri akan berdampak pada bertambahnya kesiapan kerja, sedangkan semakin menurunnya efikasi diri rendah juga kesiapan kerja.

Selain *Softskill* dan Efikasi Diri ditemukan hal lain yang berpengaruh pada kesiapan kerja yaitu kecerdasan emosional. kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu kelebihan yang dimiliki individu ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain, mengerti arti dari emosi dan mengontrol emosi orang lain dengan baik (Robbins & Judge, 2017). Kemudian penelitian dilakukan oleh (Harahap & Sagala, 2019) kecerdasan emosional suatu keadaan yang mengharuskan individu memahami dirinya secara sadar dan bisa mengontrol emosinya. Individu akan semakin siap memasuki dunia karir apabila telah mengalami peningkatan kecerdasan emosional dan *soft skill* (Harahap & Sagala, 2019).

Kecerdasan emosional adalah hal yang sangat di sukai dan ridhoi oleh Allah SWT seperti halnya tercantum dalam satu hadits berbunyi “ Barang siapa yang menahan amarah sedangkan dia mampu mengeluarkannya, maka Allah memenuhi rongganya dengan keamanan dan iman.” (HR. Abu Dawud). Kecerdasan emosional juga memiliki keterkaitan dengan Al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 134 berbunyi.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Ali-Imran, 3:134).

Berdasarkan observasi atau analisa yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa program studi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta kenyataannya mahasiswa hanya memiliki kesiapan mental dan fisik saja, padahal ketika memasuki dunia kerja bukan hanya aspek tersebut yang dibutuhkan melainkan juga keterampilan atau skill serta ilmu pengetahuan yang bisa digunakan ketika berada di masa perkuliahan serta kemampuan dalam menghadapi suatu tantangan di semua lini kehidupan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2020 Universitas Ahmad dahlan sebagai objek penelitian ini untuk menyajikan informasi bahwa pentingnya *soft skill*, efikasi diri dan kecerdasan emosional guna mempersiapkan bekal masuk dunia kerja serta penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai *softskill*, efikasi diri, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja.



Prodi manajemen tentu berupaya dalam pelaksanaan program-program yang melatih kemampuan *soft skill* mahasiswa serta menunjang kegiatan dalam pembelajaran selama kuliah bisa mendorong mahasiswa agar mampu menggali kemampuan *soft skill*, efikasi diri dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Soft skill*, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang tersebut, bisa disimpulkan rumusan masalah penelitian yakni:

1. Apakah *soft skill* memberi pengaruh positif dan signifikan kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta?
2. Apakah efikasi diri memberi pengaruh positif dan signifikan kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta?
3. Apakah kecerdasan emosional memberi pengaruh positif dan signifikan kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi

manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta?

4. Apakah *soft skill*, efikasi diri dan kecerdasan emosional secara simultan memberi pengaruh kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian yakni:

1. Untuk memperoleh informasi perihal pengaruh *soft skill* kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta
2. Untuk memperoleh informasi perihal pengaruh efikasi diri kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta
3. Untuk memperoleh informasi perihal pengaruh kecerdasan emosional kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta
4. Untuk memperoleh informasi perihal pengaruh *soft skill*, efikasi diri dan kecerdasan emosional secara simultan kepada kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 universitas ahmad dahlan yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Untuk Pengembangan Teori**

Temuan penelitian diharap dapat memberi manfaat terkait dengan pengetahuan manajemen spesialisasi Manajemen Sumber Daya Manusia mengenai pentingnya kecerdasan emosional, *soft skill*, efikasi diriserta pengaruhnya kepada kesiapan kerja mahasiswa.

###### **b. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Temuan penelitian diharap dapat memberi sebuah informasi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti atau mengkaji pada bidang yang sama tentang kesiapan kerja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa Manajemen**

Temuan penelitian diharap dapat memberi masukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya hingga siap untuk memasuki dunia kerja.

###### **b. Bagi Universitas Ahmad Dahlan**

Temuan penelitian diharap dapat memberi masukan demi mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

